

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Jenis penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Metode penelitian kuantitatif adalah penelitian yang menggunakan teknik pengumpulan data di lapangan dengan sarat penelitian bernuansa angka yang setelah dikumpulkan akan diolah dengan perhitungan statistik (Yusuf, 2016, p. 43). Tidak hanya itu, metode pengumpulan data pada penelitian jenis ini tidak mewajibkan peneliti terlibat interaksi secara langsung dengan sumber penelitiannya (Bungin, 2016, p. 317) .

Sementara itu, penelitian ini bersifat komparatif yang termasuk ke dalam pendekatan kuantitatif. Penelitian bersifat komparatif merupakan metode yang membandingkan variabel yang berbeda, sampel yang berbeda atau dalam waktu yang berbeda (Sugiyono, 2013, p.26).

Dalam penelitian ini, peneliti menguji hipotesis pengaruh *newsgame* terhadap tingkat partisipasi masyarakat dengan membaginya ke dalam 2 kelompok sampel yang berbeda, yakni kelompok sampel yang membaca berita *newsgame* dan kelompok lainnya membaca atau menonton berita dalam bentuk video. Seperti yang disebutkan dalam pertanyaan penelitian, peneliti ingin mengetahui bagaimana pengaruh *newsgame* dan seberapa tinggi tingkat partisipasi masyarakat dalam menghadapi isu lingkungan.

3.2 Metode Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode eksperimen. Menurut Field & Hole (2003, p. 70-89) penelitian eksperimen memiliki tiga metode yakni *between-group designs*, *within-subject design* dan *single-subject design*. Dengan demikian, penelitian ini berfokus pada *between-group design* karena sampel dibagi

menjadi dua kelompok. Desain metode ini terbagi lagi sebagai berikut (Field & Hole, 2003, p.70-72).

a. *Post-test only/control group design*

Desain metode ini melakukan pengukuran terhadap dua kelompok independen. Desain ini membagi peserta ke dalam dua kelompok dengan kondisi yang berbeda. Kemudian desain ini mengukur kinerja dari dua kelompok yang sudah terbagi.

b. *Pre-test/post-test control group design*

Desain ini memasukkan peserta ke dalam kelompok dan kemudian akan diukur perilakunya sebelum intervensi dan sesudah intervensi. Perbedaan dari kedua kondisi tersebut kemudian akan diukur.

c. *Solomon four-group design*

Desain ini membagi peserta ke dalam empat kelompok. Kemudian akan dilihat efek dari eksperimen terhadap kelompok pertama dan kedua. Sementara kelompok ketiga dan keempat memungkinkan penilaian yang dibuat dari efek pra-penujian yang dialami oleh kelompok pertama dan kedua, Dari empat kondisi tersebut akan menilai efek dari pra-pengujian.

Dari ketiga desain ini, peneliti menggunakan *Post-test only/control group design* karena peneliti ingin melihat bagaimana pengaruh dari pemahaman berita *newsgame* dan audio visual terhadap sikap partisipasi masyarakat. Peneliti juga memberikan *treatment* yang berbeda kepada kedua kelompok yang menjadi sampel penelitian. Kelompok A diberi berita dalam bentuk format *newsgame* dengan teks berita, sementara kelompok B akan diberikan berita dalam format video. Kemudian, kelompok *newsgame* diberikan waktu membaca selama 7-10 menit dan kelompok audio visual selama 5 menit mengikuti durasi video. Setelah itu, setiap kelompok diminta untuk mengisi kuesioner yang berisi pernyataan sesuai dengan indikator pada variabel partisipasi.

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi

Populasi merupakan wilayah generalisasi yang memiliki kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya, serta yang terdiri atas objek atau subjek (Sugiyono, 2013, p. 80). Sementara itu, Bungin menjelaskan populasi sebagai keseluruhan objek yang akan diteliti yang kemudian menjadi sumber data yang dilakukan oleh peneliti (Siregar, 2003, p.30).

Penelitian ini tidak dapat melakukan eksperimen secara tatap muka karena kondisi pada saat penelitian dilakukan pada situasi pandemi COVID-19. Hal ini membuat penelitian dilakukan secara daring. Penelitian ini menggunakan Generasi Z sebagai populasi penelitian karena berdasarkan hasil survei Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia 2022, Generasi Z merupakan generasi yang paling banyak mengakses internet (APJII, 2022). Peneliti juga berfokus pada generasi Z yang berdomisili di daerah Jakarta dikarenakan sesuai dengan topik penelitian isu lingkungan terutama sampah plastik, data dari Sistem Informasi Pengelolaan Sampah Nasional menunjukkan Jakarta sebagai wilayah pemilik timbulan sampah terbanyak di Indonesia (SIPSN, 2021).

3.3.2 Sampel

Sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh sebuah populasi (Sugiyono, 2013, p. 81). Field dan Hole mengatakan dalam penelitian *true experiment design* minimal sampel yang digunakan sebesar 40 yang dibagi menjadi setiap kondisi (Field & Hole, 2003, p. 96). Meski demikian, Field (2018) juga mengatakan bahwa sampel yang besar memiliki kekuatan untuk mendeteksi efek (Field, 2018, p. 144).

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan sampel sebanyak 100 responden dengan membaginya menjadi dua kelompok. Kelompok yang pertama akan diuji dengan berita *newsgame* dan teks. Sementara itu, kelompok kedua akan diuji dengan berita berformat video. Masing-masing kelompok yang sudah dibagi berjumlah 50 responden.

Jenis sampling yang digunakan adalah *probability sampling* yang tidak memerhatikan strata dalam populasi dan diambil secara acak atau dikenal dengan *random sampling*. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan *video call* dikarenakan pandemi. Kelompok peserta dari sampel yang dibagi merupakan orang yang sebelumnya dikenal oleh peneliti atau tidak.

3.4 Operasional Variabel

Nan Lin (dalam Silalahi, 1999, p.143) menjelaskan bahwa operasionalisasi merupakan tahap mengubah *abstract item* menjadi *empirical item* untuk menghubungkan teori dengan fakta. Dengan menggunakan variabel operasional, maka data empirik dapat dikumpulkan. Dalam penelitian ini, variabel yang diukur adalah partisipasi masyarakat. Peneliti menggunakan variabel partisipasi masyarakat milik Faul dan Doolittle (2013). Berikut ini operasionalisasi variabel berdasarkan teori dan konsep yang sudah dipaparkan sebelumnya.

Tabel 3. 1 Operasional Variabel

Variabel	Indikator	Pernyataan
Tingkat Pemahaman Pembaca (Heilman, 1981, p. 246)		Saya dapat mengetahui arti dari setiap kata pada konten berita <i>newsgame</i> di BBC Indonesia.
		Saya dapat mengingat secara rinci apa yang dibahas pada isi konten berita <i>newsgame</i> di BBC Indonesia.

	Pemahaman Literal	Saya mampu mengidentifikasi dan mengingat informasi dalam berita <i>newsgame</i> di BBC Indonesia.
		Saya dapat mengingat gagasan utama pada konten berita <i>newsgame</i> di BBC Indonesia.
	Pemahaman Interpretatif	Saya dapat mengetahui maksud dan tujuan dari penulis pada konten berita <i>newsgame</i> di BBC Indonesia.
		Saya dapat mengambil kesimpulan dari informasi faktual pada konten berita <i>newsgame</i> di BBC Indonesia.
		Saya dapat mengambil kesimpulan dari hubungan sebab akibat pada konten berita <i>newsgame</i> di BBC Indonesia.
	Pemahaman Kritis	Saya dapat meringkas si dari konten berita <i>newsgame</i> di BBC Indonesia.
		Saya dapat memberikan reaksi emosional dalam hal minat, gembira, bosan, takut, benci, hiburan pada konten berita <i>newsgame</i> di BBC Indonesia.
		Saya dapat menganalisis kualitas dari informasi pada konten berita <i>newsgame</i> di BBC Indonesia.
		Saya dapat mengevaluasi kualitas dari informasi pada konten berita <i>newsgame</i> BBC Indonesia.

Partisipasi Masyarakat (Doolittle & Flaul, 2013).	Atitude	Saya merasa bertanggung jawab untuk menjaga kebersihan di lingkungan saya dari sampah plastik.
		Saya harus membuat perubahan untuk menghindari penumpukan sampah plastik.
		Saya percaya bahwa saya bertanggungjawab untuk menjaga lingkungan saya dari penumpukan sampah plastik.
		Saya berkomitmen untuk tidak menggunakan sampah plastik.
		Saya percaya semua masyarakat memiliki tanggungjawab untuk mengurangi penggunaan sampah plastik.
		Saya percaya bahwa menginformasikan bahaya penggunaan sampah plastik untuk kelestarian lingkungan adalah hal yang penting
		Saya percaya bahwa menjadi partisipan kampanye bebas dari sampah plastik merupakan hal yang penting
		Saya percaya mengeluarkan uang lebih untuk kantong belanja atau plastik singkong merupakan hal yang penting
	Behavior	Saya ikut terlibat sebagai orang yang tidak menggunakan sampah plastik.

	Ketika bersama orang lain saya membawa perubahan positif dengan tidak menggunakan botol minum dari plastik.
	Saya membantu orang di sekitar saya untuk tidak menggunakan sampah plastik.
	Saya mendapat informasi mengenai isu bahaya penggunaan sampah plastik dari komunitas saya.
	Saya ikut berdiskusi dalam isu sampah plastik sebagai tanggung jawab saya.
	Saya berkontribusi dalam kegiatan pengurangan sampah plastik.

Sumber: Olahan data peneliti berdasarkan Doolittle dan Anna C. Faul (2013), Barret yang dikutip Heilman dkk daam (Ampuni, 1998, p. 19).

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan prosedur yang menentukan baik tidaknya penelitian (Kriyantono, 2014, p. 95). Menurut Kriyantono, pengumpulan data pada dasarnya harus dirancang dengan baik agar hasil yang diperoleh berkesinambungan dengan rumusan masalah. Sugiyono (2020, p. 195-203) membagi teknik pengumpulan data menjadi 3 cara yang berbeda, yakni sebagai berikut.

1. *Interview* (Wawancara). Teknik ini digunakan apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal kecil dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit. Teknik wawancara dibagi lagi menjadi dua, yakni wawancara terstruktur dan wawancara tidak terstruktur.

2. Kuesioner (Angket). Teknik pengumpulan data ini dilakukan dengan memberika seperangkat pertanyaan atau pernytaan tertulis kepada responden untuk djawab. Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang efisien jika peneliti tahu dengan pasti variabel yang akan diukur dan mengetahui apa yang dapat peneliti harapkan dari responden.
3. Observasi. Teknik ini memiliki ciri spesifik yang berbeda dari teknik wawancara dan kuesioner. Hal ini disebabkan karena teknik observasi tidak terbatas sepeti teknik wawancara dan kuesioner yang hany terbatas berkomunikasi dengan manusia saja, maka observasi tidap terbatas pada orang melainkan objek-objek alam lainnya.

Dari ketiga teknik pengumpulan data yang sudah dibagi oleh Sugiyono, peneliti menggunakan kuesioner atau angket sebagai teknik pengumpulan data. Kuesioner cocok untuk digunakan dalam jumlah responden yang cukup besar dengan wilayah yang luas (Sugiyono, 2020, p. 199). Responden untuk penelitian ini memiliki cakupan wilayah yang cukup luas. Dalam pengambilan data menggunakan teknik kuesioner, peneliti akan memberikan pertanyaan yang disesuaikan dengan indikator dari variabel penelitian yang telah dipaparkan di tabel 3.1. Data diambil dengan cara memberikan kuesioner dalam bentuk digital kepada respoden menggunakan *Google Form*.

3.6 Teknik Pengukuran Data: Uji Validitas dan Reliabilitas

Dalam pengumpulan data peneliti perlu mengembangkan instrumen. Supaya data yang diperoleh Valid dan reliabel, maka instrumen penelitian harus diuji validitas dan reabilitasnya terlebih dahulu sebelum pengumpulan data. Jika sampel dan instrumen yang ditentukan sudah teruji validitas dan reabilitasnya, maka pengumpulan data dapat dilakukan (Sugiyono, 2018, p. 121). Akan tetapi, sebelum melakukan uji validitas, peneliti juga melakukan riset terlebih dahulu dengan mewawancari 30 orang mengenai pernyataan pada setiap indikator dari variabel yang digunakan dalam penelitian ini. Wawancara dilakukan melalui *video call*.

3.6.1 Uji Validitas

Validitas berasal dari kata *validity* yang artinya sejauh mana ketepatan dan kecermatan suatu alat ukur dalam melakukan fungsinya. Validitas merupakan suatu ukuran yang dapat menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan suatu instrumen. Suatu instrumen dapat dikatakan valid bila memiliki validitas tinggi (Syaifudin, 2008, p. 144). Hardani menjelaskan bahwa dengan menguji validitas, data yang diperoleh akan dinyatakan valid karena tidak ada yang berbeda dari data yang diambil di lapangan dengan data yang dilaporkan peneliti (Hardani et al., 2020, p. 197).

Nilai r-hitung yang diperoleh dari pertanyaan yang diberikan kepada responden akan dibandingkan dengan nilai r-tabelnya. Pertanyaan atau item akan dinyatakan valid apabila nilai r-hitung lebih besar atau positif dari nilai r-tabel (Ghozali, 2013, p. 52). Untuk menghitung uji validitas, penelitian ini akan menggunakan perangkat lunak SPSS. Peneliti melakukan uji validitas kepada setengah dari responden, yakni sebanyak 40 orang.

Dari penyebaran kuesioner tersebut maka hasil yang didapatkan setelah melalui uji validitas sebagai berikut:

Tabel 3. 2 Hasil Uji Validitas Variabel Pemahaman

Pertanyaan Ke-(...)	R Hitung	R Tabel	VALID/TIDAK VALID
Pertanyaan Ke-1	0,602	0,312	VALID
Pertanyaan Ke-2	0,679	0,312	VALID
Pertanyaan Ke-3	0,678	0,312	VALID
Pertanyaan Ke-4	0,571	0,312	VALID
Pertanyaan Ke-5	0,714	0,312	VALID
Pertanyaan Ke-6	0,670	0,312	VALID

Pertanyaan Ke-7	0,732	0,312	VALID
Pertanyaan Ke-8	0,739	0,312	VALID
Pertanyaan Ke-9	0,441	0,312	VALID
Pertanyaan Ke-10	0,726	0,312	VALID
Pertanyaan Ke-11	0,771	0,312	VALID

Sumber: Hasil Olahan Data SPSS 20

Tabel 3. 3 Hasil Uji Validitas Variabel Sikap Partisipasi

Pertanyaan Ke-(...)	R Hitung	R Tabel	VALID/TIDAK
			VALID
Pertanyaan Ke-12	0,625	0,312	VALID
Pertanyaan Ke-13	0,616	0,312	VALID
Pertanyaan Ke-14	0,654	0,312	VALID
Pertanyaan Ke-15	0,607	0,312	VALID
Pertanyaan Ke-16	0,478	0,312	VALID
Pertanyaan Ke-17	0,464	0,312	VALID
Pertanyaan Ke-18	0,413	0,312	VALID
Pertanyaan Ke-19	0,731	0,312	VALID
Pertanyaan Ke-20	0,772	0,312	VALID
Pertanyaan Ke-21	0,788	0,312	VALID
Pertanyaan Ke-22	0,830	0,312	VALID
Pertanyaan Ke-23	0,515	0,312	VALID
Pertanyaan Ke-24	0,483	0,312	VALID
Pertanyaan Ke-25	0,526	0,312	VALID

Sumber: Hasil Olahan Data SPSS 20

Sugiyono (2015, p. 172) menjelaskan bahwa valid memiliki arti bahwa poin pernyataan dapat digunakan untuk mengukur indikator yang telah dibuat.

Berdasarkan kedua tabel hasil olahan di atas dapat disimpulkan bahwa pada variabel x dan y semua pernyataan terbukti valid.

3.6.2 Uji Reliabilitas

Supaya penelitian ini mendapatkan hasil yang lebih tepat, maka dalam penelitian ini juga akan dilakukan uji reliabilitas. Menurut Sugiyono (2018, p. 121) uji reliabilitas akan memperlihatkan apakah instrumen yang digunakan reliabel jika digunakan beberapa kali baik untuk mengukur objek atau memperoleh data yang sama. Sebuah instrumen dapat dikatakan reliabel jika pengukurannya sama walaupun dilakukan dalam waktu yang berbeda. Dengan menguji reliabilitas ketepatan alat ukur yang digunakan dalam penelitian semakin kuat (Pramesti, 2014, p. 42).

Penelitian ini menggunakan rumus *Cronbach's Alpha* dengan menggunakan perangkat lunak SPSS untuk mengolah data. Menurut Pramesti (2014, p. 22) jika instrumen koefisien *Cronbach Alpha* lebih dari 0,6 maka instrumen tersebut baru bisa disebut reliabel.



Tabel 3. 4 Hasil Uji Reliabilitas Pemahaman (Variabel X)

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	40	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	40	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.865	11

Sumber: Hasil Olah Data SPSS 20

Tabel 3. 5 Hasil Uji Reliabilitas Tingkat Partisipasi Masyarakat (Variabel Y)

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	40	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	40	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.864	14

Sumber: Hasil Olah Data SPSS 20

Hasilnya adalah kedua variabel di atas reliabel yang artinya adalah kuesioner yang digunakan untuk mengukur Pengaruh tingkat pemahaman *newsgame* dan berita audio visual terhadap sikap partisipasi generasi Z di Jakarta dalam menghadapi isu sampah plastik bila digunakan beberapa kali untuk mengukur objek yang sama akan menghasilkan data yang sama (Sugiyono, 2015, p. 173). Hal ini dikarenakan nilai *Cornbach's Alpha* kedua variabel berada di antara skala 0 sampai dengan 1.

3.7 Teknik Analisis Data

Setelah data mengumpulkan jawaban setiap instrumen pertanyaan dari kuesioner yang diberikan pada 100 responden, peneliti menganalisis data yang diperoleh. Sugiyono (2018, p.243) berpendapat bahwa teknik analisis data dilakukan untuk mengarahkan jawaban dari rumusan masalah yang sudah dibuat. Selain itu, analisis data juga dilakukan untuk menguji hipotesis yang telah dirumuskan. Sugiyono (2018) menyebutkan bahwa teknik analisis data dalam kuantitatif menggunakan statistik. Terdapat dua macam statistik untuk menganalisis data dalam penelitian, yakni statistik deskriptif dan statistik inferensial (Sugiyono, 2018, p. 206). Penelitian ini menggunakan statistik inferensial yang dibagi lagi menjadi dua, yaitu statistik *parametris* dan statistik *non-parametris*. Dengan demikian penelitian ini akan menggunakan uji statistik parametris dengan menggunakan program SPSS sebagai perangkat lunak yang membantu proses perhitungan.

3.7.1 Uji Normalitas

Menurut Sugiyono (2018, p.171) uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah setiap variabel yang dianalisis berdistribusi normal. Menurutnya, dalam uji normalitas dapat dilakukan dengan cara Statistis

Parametris dengan cara *t-test* untuk satu sampel, korelasi dan regresi, analisis varian, serta *t-test* terhadap dua sampel. Untuk menguji normalitas, penelitian ini menggunakan *Kolmogorov – Smirnov Test*. Sarwono (2012, p. 100) memaparkan bahwa *Kolmogorov – Smirnov Test* adalah uji yang membandingkan distribusi data yang akan diuji normalitasnya dengan distribusi data normal yang baku. Jika nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 maka data tersebut dianggap normal. Namun, jika nilai signifikansi yang didapat lebih kecil dari 0,05 maka data tersebut dinyatakan tidak normal.

3.7.2 Uji Korelasi

Uji korelasi dilakukan untuk melihat hubungan atau korelasi antara dua atau lebih variabel. Sunyoto (2011) menjelaskan bahwa uji korelasi merupakan suatu analisis statistik untuk mengukur tingkat hubungan antara dua variabel (Sunyoto, 2011, p. 128). Dalam uji korelasi terdapat nilai koefisien korelasi sebagai acuan untuk melihat seberapa besar hubungan atau korelasi dari suatu variabel.

Tabel 3. 6 Nilai Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,800 – 1,000	Sangat Kuat
0,600 – 0,799	Kuat
0,400 – 0,599	Cukup Kuat
0,200 – 0,399	Rendah
0,000 – 0,199	Sangat Rendah

Sumber: Sugiyono (2015, p. 216)

3.7.3 Analisis Regresi

Uji regresi linear dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh antara variabel bebas pengaruh pemahaman *newsgame* dan video berita dengan variabel terikat tingkat partisipasi masyarakat (Kriyantono, 2012, p. 184). Penelitian ini menggunakan uji regresi linear sederhana karena masing-masing

hanya terdapat satu variabel bebas dan terikat saja. Data yang diperoleh dari uji regresi linear sederhana dengan menggunakan SPSS akan merepresentasi apakah terdapat pengaruh pemahaman *newsgame* dan berita video terhadap tingkat partisipasi masyarakat Jakarta menghadapi isu sampah plastik.

Menurut (Kriyantono, 2012, p. 184), berikut ini rumusan persamaan yang digunakan untuk menguji nilai regresi linear sederhana:

Tabel 3. 7 Nilai Regresi Linear Sederhana

$$Y = a + bX$$

Y = variabel yang diprediksikan

X = variabel prediktor

a = bilangan konstan

b = koefisien prediktor

3.7.4 Uji Hipotesis

Sumber: Kriyantono (2012)

UMMN

UNIVERSITAS
MULTIMEDIA
NUSANTARA